SAMBUT HARI BHAYANGKARA

Polres Sukoharjo Bedah Rumah

KR-Dok Polres Sukoharjo

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit memimpin bakti sosial bedah rumah warga.

SUKOHARJO (KR) - Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit memimpin bakti sosial bedah rumah milik warga Dukuh Pangin Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo, Senin (12/6).

Bedah rumah dalam rangka menyambut Hari Bhayangkara ke-77 ini melibatkan personel Polres Sukoharjo bersama warga sekitar.

"Alhamdulillah kita bersyukur hari ini bisa melaksanakan bedah rumah milik salah seorang warga di Kelurahan Joho. Kita berharap rumah yang kita bedah akan lebih baik dan layak huni dibandingkan sebelumnya. Dalam proses bedah rumah ini, Polres Sukoharjo menerjunkan puluhan anggota serta dibantu oleh warga sekitar," ungkap AKBP Sigit dalam keteranganya.

Meburut AKBP Sigit, kegiatan bedah rumah ini merupakan salah satu momen spesial kegiatan bakti sosial menyongsong Hari Bhayangkara ke-77 tahun 2023.

"Tentunya di momen Hari Bhayangkara ke-77 ini, Polri terus berbagi dan membantu warga masyarakat melalui kegiatan bakti sosial. Kita berharap Polri ke depan lebih dicintai masyarakat," tegasnya.

Hartati, pemilik (rumah tdak layak huni (RTLH) yang dibedah Polres Sukoharjo, mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan. "Saya mengucapkan terima kasih kepada Polres Sukoharjo atas bantuan yang diberikan. Karena bantuan ini sangat membantu keluarga kami," ujarnya. **(Mam)-f**

DI PURA MANGKUNEGARAN SURAKARTA

Banyak Foto Perlu Diselamatkan

SOLO (KR) - Pura Mangkunegaran memiliki banyak koleksi foto yang perlu diselamatkan, karena sebagian sudah mulai rapuh. Jika kondisi itu terus dibiarkan, dikhawatirkan identitas foto lama-kelamaan akan pudar dimakan waktu.

Melihat hal tersebut, grup riset Sejarah Kebudayaan Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo melakukan program Digitalisasi Katalog Foto Bangunan Koleksi Pura Mangkunegaran. "Ini kelanjutan dari kegiatan serupa tahun tahun sebelumnya, terutama dalam membantu pengelolaan Rekso Pustoko," kata Drs Tunjung W Sutirto MSi, Selasa (13/6).

Menurutnya, selama ini belum pernah ada digitalisasi foto. Yang sudah dilakukan baru digitalisasi naskah, manuskrip. "Itulah yang mendorong grup riset Sejarah Kebudayaan dalam melakukan pengabdian masyarakat di perpustakaan Rekso Pustoko, fokus menangani foto," jelas Tunjung Sutrisno.

Untuk pertama, dimulai katalog foto yang difokuskan pada foto bangunan yang jumlahnya cukup banyak. Untuk satu item foto ada yang 10 sampai 40 lembar. Tunjung mencontohkan, gapura ada 30 lembar foto. Dalam proses digitalisasi, yang paling sulit adalah memberi keterangan foto atau caption.

"Kami harus menghubungi banyak pihak agar captionnya sesuai dengan yang ada difoto. Misalnya bunga warna pink yang ada di makam, apakah itu merupakan bunga wajib tabur?" tutur Tunjung didampingi Dr Susanto, Ketua Program Studi Ilmu Sejarah.

Lebih lanjut Susanto mengatakan, mengingat tingkat kesulitan dalam digitalisasi foto, jika tahun ini belum rampung akan dilanjutkan tahun depan. Kepada semua pihak, diharapkan mendukung upaya digitalisasi katalog foto agar berguna bagi masyarakat, terutama untuk pendidikan. "Jika digitalisasi tahun ini belum selesai, akan kami lanjutkan tahun depan," tandasnya.

Wakil Pengageng Reksopustoko, Darweni menambahkan, jumlah foto di Pura Mangkunegaran yang perlu didigilatisasi sekitar 20 ribu lembar. "Itu foto sejak KGPAA Mangkunegoro VII," jelasnya. **(Qom)-f**

KR-Qomarul Hadi

Dr Susanto dan Darweni menunjukkan foto KGPAA Mangkunegoro VII.

DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Sensus Pertanian Libatkan 817 Petugas

TEMANGGUNG (KR) - Badan pusat Statistik (BPS) menggelar Sosialisasi Sensus Pertanian 2023 (ST2023) Tingkat Kabupaten Temanggung di Graha Bhumi Phala, Rabu, (14/6). Kepala BPS Kabupaten Temanggung Haryono mengatakan Sensus Pertanian 2023 ini dilaksanakan di lapangan secara serentak secara nasional mulai 1 Juni dan berakhir 31 Juli 2023.

Menurutnya, ini adalah Sensus Pertanian ketujuh yang diselenggarakan oleh BPS di seluruh Indonesia. Sensus mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan jasa pertanian. "Sensus Pertanian 2023 di Kabupaten Temanggung melibatkan 817 orang, dengan perincian koordinator sensus kecamatan 20 orang, petugas pengawas lapangan 114 orang, dan pendataan langsung di lapangan 683 orang. Semua pendata berdomisili di lokasi sensus masing-masing," jelas Haryono.

Dia mengatakan, berbagai inovasi dilakukan dalam Sensus Pertanian 2023 ini, salah satunya dalam hal metode pendataan. Sensus menggunakan multimode pendataan, yaitu dengan metode *Paper Assisted Personal Interviewing* (PAPI), *Computed Assisted Personal Interviewing* (CAPI), dan *Computer Assisted Web Interviewing* (CAWI). "Sesus Pertanian 2023 dirancang untuk memperoleh hasil berstandar internasional menggunakan panduan dari FAO," jelas Haryono.

KR-Zaini Arrosyid

Ripto Susilo

Asisten Ekonomi Pembangunan Setda Pemkab Temanggung, Ripto Susilo menambahkan Sensus Pertanaian 2023 akan menghasilkan potret pertanian di Temanggung. Karena itu, para petugas diminta 'memotret' apa adanya yang berkait dengan pertanian dan tidak ada data polesan. "Dengan data nyata, objektif, maka intervensi program pembangunan yang dilakukan menjadi tepat. Jika data dipoles agar baik, intervensinya juga tidak tepat," ungkapnya.

Menurut Ripto, potret data tersebut juga terkait dengan tata kelola lahan dan konversi lahan pada konversi usaha di bidang pertanian. Ia berharap peran serta perangkat daerah terkait mendukung dan membantu BPS dalam menyukseskan kegiatan ini. Salah satunya dengan menyediakan data dukung pelaksanaan Sensus Pertanian 2023.

Diharapkan, Sensus Pertanian 2023 dapat menghasilkan akurasi data yang lebih baik dibanding sensus sebelumnya. Yang juga berbeda, Sensus Pertanian 023 mampu menangkap isu strategis pertanian nasional. Di antaranya urban farming, petani milenial, modernisasi pertanian, dan pendapatan petani sebagai proxy kesejahteraan petani.

"Para camat, sebagai satuan organisasi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di tingkat kecamatan dan desa, bisa berpartisipasi aktif membantu dan ikut menyebarluaskan informasi ini kepada jajaran dan masyarakat. Khususnya petani di wilayahnya serta mengajak untuk menyukseskan Sensus Pertanian 2023 di Kabupaten Temanggung," tandas Ripto Susilo. **(Osy)-f**

HUKUM

PEMBUNUH ISTRI KEMBALI BERULAH

Residivis Aniaya Pacar Baru

SEMARANG (KR) - Mn (49) seorang residivis pembunuh istrinya sendiri terancam kembali menjadi penghuni LP. Pasalnya, lelaki itu sekeluar dari LP Kedungpane Semarang beberapa tahun silam setelah menjalani hukuman selama enam tahun kembali berulah menganiaya pacar barunya, Sodiah (49) hingga mengalami luka belur.

Penangkapan terhadap Mn di rumah kos daerah Genuk Semarang tidak lepas pengaduan korban Sodiah, yang hingga berita ini diturunkan menjalani rawat inap di RS Bhayangkara Semarang. Hal itu diungkapkan Kanit Resmob Sat Reskrim Polrestabes Semarang, Iptu Dionisius Yudi, Rabu (14/6).

"Tersangka Mn residivis kasus pembunuhan istrinya tahun 2012 di TKP Genuk. Ia dihukum selama 6 tahun di LP Kedungpane Semarang. Sekarang ia kembali ditahan karena terlibat penganiayaan terhadap pacar barunya," jelas Dionisius.

Adapun nasib malang menimpa Sodiah berawal ketika perempuan itu kenal tersangka lewat medsos pada Mei lalu dan sepakat bertemu darat. Sodiah pada Minggu (4/6) meminta kepada kekasihnya Mn menjemput di Bekasi. Mn yang sedang mabuk cinta tidak menolak, meski perjalanan dari Semarang cukup jauh. "Kemudian Mn mengajak pacarnya ke Semarang," jelasnya.

Setiba di Semarang pada Selasa(6/6), pelaku mengajak korban untuk mencari tantenya yang hilang. Ajakan itu, rupanya tidak mendapat respons dari Sodiah yang baru kenal Kota Semarang. Kejadian berbuntut panjang hingga Mn marah menganiaya korban. Akibatnya, Sodiah babak belur dan menjalani rawat inap di rimha sakit. Perempuan itu tak terima dan mengadu kepada polisi, hingga Mn dibekuk. **(Cry)-f**

BERAKSI DI JJLS BANTUL

Penjahat Jalanan Aniaya 4 Pelajar

BANTUL (KR) - Empat pelajar masing- masing Raditya (16) warga Dadabong Sendangsari Pajangan Bantul, Anggara (14) warga Kadisono Guwosari Pajangan, Rehan (15) warga Dadabong Sendangsari Pajangan dan Raditya (17) warga Perumnas Guwosari Blok 7 Pajangan, menjadi korban kejahatan jalanan di JJLS tepatnya di Kuwaru Poncosari Srandakan Bantul, Selasa (13/6) sekitar pukul 16.00.

Menurut Kasi Humas Polres Bantul, Iptu I Nengah Jeffry, Selasa (13/6) sekitar pukul 16.00 para korban mengendarai sepeda motor melintas di JJLS Kuwaru Poncosari. Mereka berpapasan dengan rombongan pengendara sepeda motor kurang lebih 25 motor yang tiba-tiba ada yang mengeluarkan batang besi, knok, gear dan gesper.

Kemudian korban diacungi batang besi oleh salah seorang dari rombongan tersebut. Tanpa ada sebab kemudian motor scoopy milik salah satu korban dirusak oleh pelaku dan korban dianiaya.

Akibat kejadian tersebut korban 1 mengalami luka memar pada bagian siku kanan dan janggut kanan, korban 2 mengalami luka memar pada bahu kanan, korban 3 mengalami luka robek di punggung, korban 4 mengalami luka memar di pipi kanan, leher kanan, dada, siku kaki.

Setelah melakukan perusakan dan penganiayaan, kelompok penjahat jalanan bersepeda motor tersebut kabur meninggalkan lokasi. Para korban ditolong oleh warga setempat dan kejadian tersebut segera dilaporkan ke Polsek Srandakan untuk dilakukan pelacakan terhadap pelaku.

Dari pelacakan tersebut petugas berhasil mengamankan 3 terduga pelaku, diantaranya NSB (16) dan RDD (16) keduanya pelajar warga Karanggayam Bantul. Selanjutnya petugas melakukan pemeriksaan terhadap pelaku dan mengamankan pula barang bukti berupa sepeda motor, kaos identitas dan lainnya. Karena terduga masih dibawah umur mereka harus didampingi orangtuanya, P2PT2A dan pengacara pendamping.

Pelaku dapat dijerat dalam perkara tindak pidana kekerasan terhadap anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 80 UU RI nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. **(Jdm)-f**

TANGKAP PEMILIK PIL EKSTASI

Polisi Ungkap Kasus Sabu-sabu

MAGELANG (KR) - Bermula dari pengungkapan kasus pil yang diduga ekstasi 17 butir, tim Satrarkoba Polresta Magelang pimpinan Kasat Narkoba Polresta Magelang, Kompol Willy Budiyanto SH MH, berhasil mengembangkan perkara dan mengamankan sabu-sabu 100 gram, kemudian dikembangkan lagi ada 57 gram. Petugas juga berhasil menangkap DP (43) warga Magelang. Tidak hanya itu, juga berhasil diungkap perkara sabu-sabu lainnya dengan tersangka yang berbeda.

Demikian antara lain dikemukakan Kapolresta Magelang, Kombes Pol Ruruh Wicaksono SIK SH MH, Selasa (13/6). Saat diperiksa, tersangka mengaku ekstasi dan sabu-sabu tersebut diperoleh DP dari seseorang di daerah Kartasura dengan sistem jual-putus.

"Kita masih mengembangkan kasus ini. Namun karena komunikasi mereka terputus, hingga sekarang masih dalam proses pencarian," jelas Kapolresta Magelang. Keberhasilan ini berangkat dari informasi masyarakat. Ada laki-laki yang mengendarai sepeda motor yang meletakkan atau 'menanam' narkoba di sekitar wilayah Sraten Mertoyudan.

Memperoleh informasi, petugas Unit 1 Satnarkoba Polresta Magelang langsung menuju ke lokasi menindaklanjuti informasi masyarakat tersebut. Saat dalam perjalan, sempat berpapasan dengan DP, yang kemudian petugas melakukan pengejaran dan berhasil menangkapnya di daerah Banar Mertoyudan.

Disaksikan perangkat desa, petugas berhasil menemukan 17 butir pil yang diduga ekstasi di dalam plastik klip transparan. Saat dilakukan pengembangan, DP mengaku menyimpan narkotika jenis sabu di kandang burung miliknya yang ada di wilayah Kalinegoro Mertoyudan.

Saat dilakukan penggeledahan, ditemukan juga sabu-sabu dalam plastik klip transparan dibalut tisu putih dilakban merah seberat 100,68 gram beserta bungkus plastiknya, serta 29 butir pil yang diduga ekstasi.

Dari hasil interogasinya lebih mendalam, DP juga menyimpan sabu-sabu dan seperangkat alat untuk membuat paket sabu siap edar yang di ruko kontrakannya di wilayah Sawitan Magelang. Barang tersebut berupa sabu-sabu 57,22 gram beserta plastik pembungkusnya, 5 paket sabu masing-masing berat 1 gram yang dilakban warna biru, 14 paket sabu masing-masing berat 0,50 gram dilakban warna merah, 1 timbangan digital maupun lainnya. **(Tha)-f**

KASUS NARKOBA MENINGKAT

Polresta Banyumas Bentuk KTAN

BANYUMAS (KR) - Meningkatnya jumlah penegakan hukum terhadap pengguna narkoba, Polresta Banyumas mencanangkan Desa Singasari Karanglewas Banyumas sebagai Kampung Tangguh Anti Narkoba (KTAN), Selasa (13/6). Sebelumnya sudah ada 17 desa yang dicanangkan sebagai KTAN.

Pencanangan Desa Singasari sebagai KTAN ini dilakukan oleh Polresta Banyumas, bersama Pemkab Banyumas dan BNNK Banyumas, dilaksanakan secara serentak di wilayah Jawa Tengah, dengan pencanangan yang di pimpin oleh Kapolda Jawa Tengah, Irjen Pol Ahmad Luthfi melalui Zoom Meeting yang dipusatkan di Kabupaten Kendal.

Kapolresta Banyumas, Kombes Pol Edy Suranta Sitepu, mengatakan pencanangan itu dilakukan untuk menekan peredaran narkoba di Kabupaten Banyumas.

"Bahwa kampung tangguh anti narkoba ini, selain menekan peredaran, juga menekan peredaran gelap narkotika atau narkoba," jelas Edy Sitepu.

Diharapkan dengan dicanangkannya KTAN tersebut, dapat memanfaatkan potensi masyarakat agar bisa berperan aktif dalam menekan angka peredaran gelap narkoba atau narkotika. "Sejak tahun 2020 hingga 2023, proses penegakan hukum terhadap pengguna narkoba di Kabupaten Banyumas relatif mengalami peningkatan," ungkapnya.

Secara rinci disebutkan tahun 2020 itu ada 76 pengguna narkoba yang diproses hukum, kemudian tahun 2021 ada 77 pengguna, bahkan di tahun 2022 itu ada kenaikan sampai dengan 96 pengguna narkoba yang sudah diproses. Sedang di tahun 2023 ini sampai dengan bulan Juni ada 70 pengguna.

"Sehingga dengan dibentuknya Kampung Tangguh Anti Narkoba itu, diharapkan dapat memberikan edukasi ke masyarakat dan menekan peredaran narkoba. Apalagi di Kabupaten Banyumas, saat ini telah terdapat 18 Desa yang dicanangkan sebagai Kampung Tangguh Bersinar (bersih narkoba) atau anti narkoba," ujarnya. **(Dri)-f**

KR-Driyanto

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu memimpin pencanangan Desa Singasari sebagai Kampung Tangguh Anti Narkoba.